

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karena data pada penelitian ini dapat dihitung lalu dikumpulkan dan diuji (Dharma, 2021). Desain penelitian yang diterapkan adalah deskriptif korelasi, yaitu teknik dalam penelitian yang digunakan untuk mengkalkulasi data mengenai hubungan diantara dua variabel di dalamnya. Pada penelitian ini variabel *Toxic Parenting* dan Perilaku Emosional dikaji menggunakan metodologi *cross sectional*, yang melibatkan hanya satu kali dalam waktu yang relatif singkat dan data pengamatan lokasi tertentu untuk variabel independen dan dependen (Notoatmodjo, 2018).

3.2 Alat Penelitian dan Cara pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur, atau melihat suatu fenomena yang diperoleh dari suatu pengukuran kemudian dianalisis dan dijadikan bukti (*evidence*) dari suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian instrumen ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner diartikan sebagai daftar pertanyaan yang tersusun dengan baik, dimana responden hanya memberikan jawaban dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan terdiri atas 2 bagian yaitu sebagai berikut:

3.2.1.1 Kuesioner *Toxic Parenting*

Pengukuran *Toxic Parenting* menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Chairunnisa (2021), yang dibuat berdasarkan teori yang terdiri dari 3 aspek yang didalamnya memiliki total 3 indikator yaitu *Pageant*, *Dismissive Parents*, dan *Contemptous Parents*. Kuesioner ini berjumlah soal 15 pernyataan disusun berdasarkan model skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Guttman* yang dibagi kedalam dua alternatif jawaban, yaitu “ya” dan “tidak”. Penilaian untuk pernyataan positif (*favourable*) dengan jawaban “ya” diberi nilai 1 dan jawaban

“tidak” diberi 0, sedangkan untuk penilaian pada item pernyataan negatif (*unvafourable*) dengan jawaban “ya” diberi nilai 0 dan jawaban “tidak” diberi nilai 1, dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom, penilaian skoring anak dengan *toxic parenting* (8-15), dan skoring anak tidak dengan *toxic parenting* (0-7).

Tabel 3.1 Kuesioner *Toxic Parenting*

Variabel	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
<i>Toxic Parenting</i>	<i>Pageant</i>	4,5	1,2,3	5
	<i>Dismissive parent</i>	9	6,7,8,10	5
	<i>Contemptous parent</i>	14	11,12,13,14	5
Total				15

Rumus berikut digunakan untuk menentukan proporsi tanggapan kuesioner kuesioner *Toxic Parenting* :

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran *toxic parenting* menggunakan 2 kategori yaitu, orangtua *toxic parenting* dan orangtua *non toxic parenting*. Responden yang mampu menjawab 47%-100% pernyataan masuk dalam kategori orangtua *toxic parenting* dan jika responden menjawab kurang dari 47% pernyataan masuk dalam kategori orangtua *non toxic parenting* (Sudaryanto, 2020). Pernyataan dibagi menjadi dua skor berdasarkan 15 item, yaitu skor maksimal 8-15 untuk kategori orangtua *toxic parenting* dan 0-7 untuk kategori orangtua *non toxic parenting*.

3.2.1.1 Kuesioner Perilaku Emosional

Pengukuran Perilaku Emosional menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Chairunnisa (2021), yang dimodifikasi oleh peneliti, kuesioner ini terdiri dari 9 aspek yaitu Amarah, Takut, Sedih, Kemandirian, Patuh, Tenang, Percaya diri, Semangat, dan Konsisten. Kuesioner ini berjumlah soal 45 pernyataan disusun berdasarkan model skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Guttman* yang dibagi kedalam dua alternatif jawaban, yaitu “ya” dan “tidak”. Penilaian untuk pernyataan positif (*favourable*) dengan jawaban “ya” diberi nilai 1 dan jawaban “tidak” diberi 0, sedangkan untuk penilaian pada item pernyataan negatif

(*unvafourable*) dengan jawaban “ya” diberi nilai 0 dan jawaban “tidak” diberi nilai

1. dengan memberi tanda checklist (✓) pada kolom. Hasil penilaian skoring pada kuesioner perilaku emosional yaitu Buruk (31-45), Sedang (16-30), dan Baik (0-15).

Tabel 3.2 Kuesioner Perilaku Emosional

Variabel	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
Perilaku Emosional	Amarah	4,5	1,2,3	5
	Takut	6,8	7,9,10	5
	Sedih	13,14	11,12,15	5
	Kemandirian	17,18,19,20	16	5
	Patuh	21,23	22,24,25	5
	Tenang	27,28,29	26,30	5
	Percaya diri	31,33,34	32,35	5
	Semangat	36,38,39	37,40	5
	Konsisten	42,43,44,45	41	5
Total				45

Rumus berikut digunakan untuk menentukan proporsi tanggapan kuesioner kuesioner perilaku emosional :

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran perilaku emosional menggunakan 3 kategori yaitu, baik, sedang dan Buruk. Responden yang mampu menjawab 69%-100% pernyataan masuk dalam kategori perilaku Buruk, responden menjawab 35%-67% pernyataan masuk dalam kategori perilaku sedang dan responden menjawab kurang dari 35% pernyataan masuk dalam kategori perilaku baik (Sudaryanto, 2020). Pernyataan dibagi menjadi dua skor berdasarkan 45 item, yaitu skor maksimal 31--45 untuk kategori perilaku Buruk, skor 30-15 untuk kategori perilaku sedang, dan skor kurang dari 15 untuk kategori perilaku baik.

3.2.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan indikator yang menilai sejauh mana suatu instrument memiliki keakuratan dan keabsahan, suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data variabel yang diteliti dengan tepat (Sugiyono, 2017).

Uji validitas akan dilakukan di SMKN 02 Songgom dengan jumlah responden 30 pada kelas 12.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 30 siswa kelas 12 SMKN 02 Songgom. Analisis validitas difokuskan pada 30 responden tersebut untuk memastikan bahwa setiap item instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi item terhadap total skor dengan nilai r tabel. Berdasarkan perhitungan, dengan $n = 30$ dan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $> 0,361$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

3.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk menilai konsistensi suatu instrument dalam menghasilkan hasil yang sama setiap kali digunakan dalam pengukuran, instrument dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan tetap stabil dan konsisten dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2017). Pada uji reliabilitas ini akan dilakukan untuk kuesioner *toxic parenting* dan perilaku emosional pada siswa Kelas 12 di SMK N 02 Songgom, hal ini krusial dalam penelitian karena untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang konsisten dan tetap dapat dipercaya saat diuji dalam berbagai rentang waktu.

Berdasarkan data dari 30 responden yang valid, uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,824 untuk 15 item pertanyaan serta 45 pertanyaan. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat baik, yang menandakan bahwa instrumen kuesioner memiliki konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur variabel penelitian. Dengan kata lain, setiap item pada kuesioner memberikan kontribusi yang stabil terhadap keseluruhan pengukuran, sehingga data yang diperoleh dari 30 responden ini dapat dianggap reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.2.3 Cara Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua tahapan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan :

3.2.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu peneliti menyusun proposal dari pengajuan judul dimulai pada tanggal 9 Desember 2024, dengan menentukan masalah dan tempat peneliti. Selanjutnya peneliti membuat surat studi pendahuluan untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah sebagai surat pengantar pengambilan data. Setelah surat studi pendahuluan disetujui oleh Kepala Sekolah, peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 20 Desember 2024 di SMKN 02 Songgom.

Data yang didapatkan studi pendahuluan diperkuat dengan melalui buku, jurnal dan internet. Peneliti memulai menyusun bab 1 dan melakukan bimbingan. Kemudian peneliti melanjutkan untuk menyusun bab 2 dan bab 3 hingga proposal disetujui oleh pembimbing utama dan pembimbing pendamping dan peneliti melaksanakan seminar proposal. Setelah seminar proposal, peneliti mengajukan surat permohonan uji validitas dan reliabilitas di SMK Bhakti Praja Dukuhwaru serta melakukan uji *ethical clearance* (EC).

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta tahap penelitian utama. Alur pengumpulan data disusun secara sistematis agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang akurat.

Pada tahap persiapan, peneliti menyusun proposal penelitian dan instrumen berupa kuesioner toxic parenting dan perilaku emosional yang telah melalui proses bimbingan dan revisi bersama pembimbing. Setelah instrumen dinyatakan siap digunakan, peneliti mengurus surat izin penelitian kepada pihak sekolah dan melakukan koordinasi dengan enumerator. Enumerator diberi arahan terkait tujuan penelitian, tata cara pengisian instrumen, serta etika penelitian, sehingga terdapat kesamaan persepsi dalam proses pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar informed consent untuk diberikan kepada responden sebagai bentuk persetujuan tertulis sebelum berpartisipasi.

Pada tahap ini juga dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada tanggal 21 Juli 2025 dengan target sebanyak 30 responden kelas 12 SMKN 02 Songgom. Responden mengisi kuesioner toxic parenting dan perilaku emosional untuk memastikan instrumen penelitian valid dan reliabel sebelum digunakan pada penelitian utama. Proses uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengisian kuesioner, serta didampingi enumerator.

Responden yang telah setuju, peneliti langsung melakukan pembagian kuesioner *toxic parenting* dan perilaku emosional yang sebelumnya sudah diberi arahan mengenai tujuan proses pengumpulan data dan prosedur pengisian kuesioner, peneliti didampingi oleh 4 *enumerator*. Responden yang tidak memahami pertanyaan dipersilahkan bertanya. Pengisian kuesioner secara lengkap yang dilakukan oleh responden membutuhkan waktu ± 20 menit. Setelah responden

mengisi kuesioner peneliti mengecek kembali kuesioner untuk memastikan kuesioner terisi semua dan mengucapkan terimakasih kepada responden karena sudah bersedia menjadi responden. Setelah data didapatkan dan dilakukan pengolahan, hasil uji validitas dan reabilitas akan dikonsulkan ke pembimbing 1 dan pembimbing 2.

3.2.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap penelitian utama dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 dengan melibatkan 82 siswa SMKN 02 Songgom yang terdiri dari kelas 10 dan 11. Sebelum pelaksanaan, peneliti meminta surat izin penelitian yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah, dan setelah disetujui peneliti melakukan kontrak waktu untuk melaksanakan penelitian. Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu oleh 4 orang enumerator mahasiswa tingkat akhir yang telah memahami metodologi penelitian, isi kuesioner, serta memiliki persamaan persepsi mengenai prosedur penelitian. Responden ditentukan dengan menggunakan teknik simple random sampling melalui undian, sehingga siswa yang terpilih secara acak dapat berpartisipasi dalam penelitian.

Pada hari pelaksanaan, peneliti mengumpulkan responden yang telah dipilih sesuai jumlah sampel. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, manfaat, serta prosedur pengisian kuesioner, kemudian membagikan informed consent untuk ditandatangani sebagai bentuk persetujuan partisipasi. Setelah itu, peneliti dan enumerator mendistribusikan kuesioner toxic parenting dan kuesioner perilaku emosional. Responden diberi waktu sekitar 20 menit untuk mengisi kuesioner, dan bagi yang mengalami kesulitan diperbolehkan bertanya kepada peneliti atau enumerator. Setelah pengisian selesai, peneliti memeriksa kelengkapan jawaban, memastikan tidak ada item yang terlewat, serta mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasinya. Seluruh kuesioner yang terkumpul kemudian disimpan secara aman untuk selanjutnya dianalisis. Dengan alur tersebut, proses pengumpulan data berjalan secara terstruktur mulai dari tahap persiapan yang mencakup uji validitas pada 30 responden kelas 12, hingga tahap penelitian utama pada 82 responden yang terdiri dari kelas 10 dan 11. Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 ada 250 siswa dan kelas 11 ada 206 siswa dari jurusan AKL dan NKPI di SMKN 02 Songgom.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah penggunaan *simple random sampling*, suatu teknik yang diterapkan pada populasi dengan pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis) (Notoatmodjo, 2018).

Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menentukan sampel, karena pendekatan dengan rumus slovin dinilai mudah dan praktis dalam penggunaannya dan telah banyak digunakan oleh peneliti serta jumlah populasi dalam penelitian ini sudah diketahui (Putera, 2022). Pengambilan sampel berdasarkan slovin dapat dirumuskan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan (10% atau 0,1)

Dengan populasi berjumlah 456 siswa kelas 10 dan 11 jurusan AKL dan NKPI di SMKN 02 Songgom, maka di peroleh jumlah sampel dengan perhitungan rumus Slovin, adalah:

$$n = \frac{456}{1 + 456(0,1)^2}$$

$$n = \frac{456}{1 + 456(0,01)}$$

$$n = \frac{456}{1 + 4,56}$$

$$n = \frac{456}{5,56}$$

$$n = 82$$

Dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin, jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 82 siswa SMKN 02 Songgom. Perhitungan sampel setiap kelas 10 dan 11 di SMKN 02 Songgom sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel per Kelas dan Jurusan

Kelas dan Jurusan	Sampel	Jumlah
10 AKL 1	$\frac{36 \times 82}{456} = 6,47$	7
10 AKL 2	$\frac{36 \times 82}{456} = 6,47$	7
10 AKL 3	$\frac{36 \times 82}{456} = 6,47$	7
10 AKL 4	$\frac{34 \times 82}{456} = 6,11$	6
10 AKL 5/DPIB	$\frac{36 \times 82}{456} = 6,47$	7
10 NKPI 1	$\frac{36 \times 82}{456} = 6,47$	6
10 NKPI 2	$\frac{36 \times 82}{456} = 6,47$	6
11 AKL 1	$\frac{34 \times 82}{456} = 6,11$	6
11 AKL 2	$\frac{35 \times 82}{456} = 6,29$	6
11 AKL 3	$\frac{36 \times 82}{456} = 6,47$	6
11 AKL 4	$\frac{35 \times 82}{456} = 6,29$	6
11 NKPI 1	$\frac{34 \times 82}{456} = 6,11$	6
11 NKPI 2	$\frac{32 \times 82}{456} = 5,75$	6
Total		82

Berdasarkan tabel diatas, sampel yang diambil untuk menjadi responden yaitu : kelas 10 AKL 1 (6 siswa), 10 AKL 2 (6 siswa), 10 AKL 3 (6 siswa), 10 AKL 4 (6 siswa), 10 AKL 5/DPIB (6 siswa), 10 NKPI 1 (6 siswa), 10 NKPI 2 (6 siswa), 11

AKL 1 (6 siswa), 11 AKL 2 (6 siswa), 11 AKL 3 (6 siswa), 11 AKL 4 (6 siswa), 11 NKPI 1 (6 siswa), dan 11 NKPI 2 (6 siswa).

Kriteria subyek yang diambil sebagai responden sebagai berikut :

3.3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2018). Kriteria inklusi ini dalam penelitian adalah siswa kelas 10 dan 11 di SMKN 02 Songgom, siswa yang hadir pada saat penelitian dan semua siswa mempunyai kesempatan untuk mengikuti penelitian yang mengalami ataupun yang tidak mengalami *toxic parenting* dan perilaku emosional.

3.3.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota yang tidak dapat diambil sampel (Notoadmodjo, 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah siswa kelas 10 dan 11 SMKN 02 Songgom yang tidak hadir atau tidak ada pada saat penelitian, siswa yang sakit dan tidak dapat mengisi angket, dan siswa yang tidak bersedia atau tidak menandatangani *informed consent*.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 02 Songgom dan akan dilaksanakan pada 28 Juli 2025.

3.5 Definisi Operasional Penelitian dan Skala Pengukuran

3.5.1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<i>Toxic Parenting</i>	Pola asuh yang membuat anak merasa tidak aman, tidak dihargai, atau takut dengan orang tuanya.	- Pageant - Dismissive parents - Contemptous parents	Kuesioner	- Orangtua <i>Toxic Parenting</i> (8-15) - Orangtua <i>Non Toxic Parenting</i> (0-7)	Nominal
Perilaku Emosional	Cara seseorang menunjukkan perasaanya melalui tindakan.	- Amarah - Takut - Sedih - Kemandirian - Patuh - Tenang - Percaya Diri - Semangat - Konsisten	Kuesioner	- Baik (0-15) - Sedang (16-30) - Buruk (31-45)	Ordinal

3.6 Teknik Pengolahan data dan Analisa Data

3.6.1 Teknik pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan pengolahan data dilakukan dengan *editing*, *coding*, *entry* data dan *tabulating* (Dharma, 2021).

3.6.1.1 *Editing*

Setelah data terkumpul baik dari kuesioner, peneliti melakukan dan memeriksa ulang kelengkapan pengisian, kesalahan dan kelengkapan jawaban dari responden.

3.6.1.2 *Coding*

Coding adalah memberikan kode berupa nomor pada setiap jawaban yang diisi responden. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan atau menghindari kesalahan dalam pengolahan dan analisa data. Dalam teknik pengolahan data yang perlu di coding diantaranya kriteria *toxic parenting* 1 = orangtua *toxic parenting*, 2 = orangtua *non toxic parenting*. Kriteria perilaku emosional 1 = baik, 2 = sedang, 3 = Buruk.

3.6.1.3 *Entry* data

Entry data adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan

kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa dengan membuat tabel kontingensi. *Entry* data dalam penelitian ini akan dibuat tabel di *Microsoft Excel*.

3.6.1.4 *Tabulating*

Tabulating adalah pengelompokan data sesuai dengan kategori yang telah dibuat untuk tiap-tiap sub variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukan kedalam table distribusi frekuensi.

3.6.2 Analisa Data

3.6.2.1 Analisa Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sifat-sifat masing-masing variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan kuesioner. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *toxic parents* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku emosional, sehingga bentuk yang disajikan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi dan persentase. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 82 responden di SMKN 02 Songgom, diperoleh data bahwa 59 responden (72,0%) termasuk dalam kategori toxic parenting dan 23 responden (28,0%) termasuk kategori non-toxic parenting. Untuk perilaku emosional siswa, sebanyak 36 responden (43,9%) berada dalam kategori Buruk, 26 responden (31,7%) sedang, dan 20 responden (24,4%) baik.

3.6.2.2 Analisa Bivariat

Analisis dua variabel yang dilakukan terhadap dua variabel digunakan untuk hubungan atau korelasi antara dua variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara *toxic parenting* dengan perilaku emosional siswa di SMKN 02 Songgom. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi-square*. Uji *chi-square* adalah bagian dari uji statistik parametrik. Jika skor $<0,05$ maka ada hubungan antara *toxic parenting* dengan perilaku emosional siswa di SMKN 02 Songgom. Skor $>0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan antara *toxic parenting* dengan perilaku emosional di SMKN 02 Songgom.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara toxic parenting dengan perilaku emosional siswa. Dari 59 responden dengan orang tua toxic parenting, sebanyak 36 responden (61,0%) menunjukkan perilaku emosional Buruk, sedangkan pada 23 responden dengan orang tua non-toxic parenting, mayoritas justru berada pada kategori baik (15 responden = 65,3%). Hasil uji Chi-Square menghasilkan nilai $\chi^2 = 35,975$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pola asuh toxic parenting dengan perilaku emosional siswa.

3.7 Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, prinsip etika diterapkan dalam kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga penelitian ini dipublikasikan (Notoatmodjo, 2018).

3.7.1 Persetujuan (*Informed Consent*)

Persetujuan merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. persetujuan tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

3.7.2 Tanpa nama (*Anonymity*)

Peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama asli responden dan mengganti nama asli menjadi nama inisial. Responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3.7.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang dilaporkan pada hasil peneliti.